

## Penyuluhan dan Pelatihan Kosmetik Alam TOGA untuk Meningkatkan Ketrampilan Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan Kalisegoro

Endah Widhihastuti\*, Senda Kartika Rakainsa, dan Willy Tirza Eden

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [endahwidhihastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:endahwidhihastuti@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

*Kalisegoro Village is a village supported by Semarang State University with potential for family medicinal plants that have not been widely developed. The aim of this service activity is to empower the community through education about the safe use of cosmetic products, as well as providing skills/training regarding making cosmetic products made from TOGA. The target to be achieved among the target audience is to achieve behavioral change in the form of awareness of using safe cosmetic products and avoiding illegal or dangerous cosmetic products; achieving skills in making innovative cosmetic products made from natural ingredients; and achieving an increase in the selling value (value) of the products made. The action program carried out is education on the safe use of cosmetics, training in making innovative cosmetic products made from TOGA, as well as evaluation of the service process and results as well as feedback between participants and the service team which is carried out using an interview approach and giving questionnaires. It is hoped that this activity can contribute to increasing public knowledge about safe cosmetics as well as improving the economy of the Kalisegoro sub-district community by providing business opportunities in the development of natural cosmetics.*

**Keyword :** *Natural cosmetics; safety; Kalisegoro; education; dedications*

### Abstrak

Desa Kalisegoro merupakan desa binaan Universitas Negeri Semarang dengan potensi Tanaman Obat Keluarga yang belum banyak dikembangkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan produk kosmetik yang aman, serta memberikan keterampilan/pelatihan mengenai pembuatan produk kosmetik berbahan TOGA. Target yang hendak dicapai pada khalayak sasaran adalah tercapainya perubahan perilaku berupa kesadaran menggunakan produk kosmetik yang aman dan menghindari produk kosmetik ilegal atau berbahaya; tercapainya keterampilan dalam pembuatan produk kosmetika inovatif yang berbahan dasar alami; dan tercapainya peningkatan nilai jual (value) produk yang dibuat. Program aksi yang dilakukan adalah edukasi penggunaan kosmetik yang aman, pelatihan pembuatan produk kosmetika inovatif berbahan TOGA, serta evaluasi proses dan hasil pengabdian serta umpan balik antara peserta dengan tim pengabdian yang dilakukan dengan pendekatan wawancara dan pemberian angket. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kosmetika aman serta meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan Kalisegoro dengan memberikan peluang usaha dalam pengembangan kosmetik alam.

**Kata Kunci:** Kosmetik Alami; Keamanan; Kalisegoro; Edukasi; Pengabdian

Accepted: 2024-01-11

Published: 2024-04-03

## PENDAHULUAN

Desa Kalisegoro merupakan salah satu desa binaan Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2013. Menurut data demografi kelurahan Kalisegoro, tingkat perekonomian Kelurahan Kalisegoro menunjukkan sebanyak 29,8% warga Kalisegoro belum/tidak bekerja, sementara 8,63% warga bekerja sebagai wiraswasta dan sisanya bertumpu pada penghasilan sebagai karyawan swasta, PNS, buruh tani, dan pekerjaan lain. Selain itu dari segi pendidikan, sebanyak 28,07% warga tidak/belum bersekolah, 8,66% lulusan SD, 10,7% lulusan SMP, 17,24% lulusan SMA, dan sisanya menempuh pendidikan perkuliahan. Selain itu menurut data, 49% warga berjenis kelamin perempuan ("Daftar Kosmetik yang Dilarang BPOM Sepanjang Tahun 2022," n.d.). Berdasarkan

data dan koordinasi dengan pihak kelurahan Kalisegoro, kegiatan terkait peningkatan skills masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian warga.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan warga Kelurahan Kalisegoro terutama wanita yang terkait dengan pembuatan sediaan kosmetika alami. Banyaknya warga yang belum bekerja dan banyaknya warga dengan tingkat pendidikan yang rendah, namun memiliki potensi wilayahnya yaitu pekarangan masyarakat Kalisegoro umumnya masih cukup luas dengan berbagai tanaman berpotensi bahan baku kosmetika, seperti berbagai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang telah banyak dibudidayakan di Kalisegoro.

Berbagai TOGA dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi yang tinggi. Jenis tanaman sebagai penghasil minyak atsiri yang berkhasiat sebagai bahan utama kosmetika tradisional misalnya kemangi, daun bawang, sirih, temu-temuan, jeruk purut, sereh, pandan dan lain sebagainya ("Perpustakaan Kementerian Perindustrian," n.d.). Ironisnya umumnya masyarakat masih memandang sebelah mata atau masih memandang tidak bernilai, terutama pemanfaatannya sebagai kosmetika tradisional yang aman bagi masyarakat terutama sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kosmetik merupakan produk yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dalam wirausaha karena dianggap penting bagi sebagian masyarakat, khususnya kaum muda dan wanita. Menurut Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.00.05.42.1018, kosmetik merupakan setiap bahan atau sediaan yang dimaksudkan digunakan pada bagian luar tubuh untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi, dan memelihara tubuh ("PER KBPOM\_NO.HK.00.05.42.1018 TH 2008\_Tentang BAHAN KOSMETIK\_2008.pdf," n.d.). Selain digunakan sebagai fungsi estetika (kosmetik riasan), kosmetik juga berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit (*skin care*) (Brilliani et al., 2016). Promosi berkaitan dengan kosmetik berkembang dengan cepat dan peredaran kosmetik pun semakin meluas dengan berkembangnya pemasaran secara *online* melalui *marketplace* (Haryanto and Yudhiartika, 2012). Pertumbuhan penggunaan produk kecantikan di Indonesia mencapai 7% di tahun 2021, meningkat sebesar 5,9% dari tahun 2020 dan diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan (5) ("Mercury in skin lightening products," n.d.).

Berkembangnya penggunaan kosmetik di Indonesia, membuat adanya beberapa kasus penyalahgunaan kosmetik dengan kandungan kimia berbahaya yang beredar di masyarakat (6). Meskipun BPOM telah melakukan pengawasan produk kosmetik, namun hingga saat ini masih banyak ditemukan produk kosmetik ilegal serta mengandung bahan berbahaya. Pada tahun 2022, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melakukan penarikan, pemusnahan, dan pencabutan izin edar 62 produk kosmetik, dimana produk tersebut mengandung merkuri, pewarna merah K3 atau K10, sudan III, CL 15585 merah K3, betamethasone 17 valerate, clobetasol dan p fenilendiamin yang melebihi batas ketentuan ("Daftar Kosmetik yang Dilarang BPOM Sepanjang Tahun 2022," n.d.).

Kosmetik yang beredar di pasaran harus mengandung bahan-bahan yang aman karena bahan-bahan tersebut dapat bereaksi ketika diaplikasikan pada kulit (BPOM, 2021). Bahan-bahan kimia yang sering disalahgunakan pada kosmetik seperti merkuri dan hidrokinon, diketahui dapat menimbulkan iritasi, memiliki ketoksikan, serta dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh ("Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidrokinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon | Indriaty | Jurnal Surya Masyarakat," n.d.). Berdasarkan atas masalah tersebut, diperlukan adanya edukasi pada masyarakat, terutama wanita yang menjadi pangsa pasar terbesar dari peredaran produk kosmetik (Mukti et al., 2022). Meningkatkan penggunaan kosmetik serta produksi kosmetik perlu dibarengi dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kosmetik yang aman bagi kesehatan.

Menanggapi permasalahan yang telah dijabarkan, tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang penggunaan dan pelatihan pembuatan produk kosmetik yang aman kepada masyarakat

Kalisegoro. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan edukasi tentang cara memilih kosmetik yang aman untuk digunakan, yaitu kosmetik legal dan terbebas dari zat kimia yang berbahaya, serta sesuai dengan jenis kulit yang dimiliki. Masyarakat juga dibekali dengan informasi cara memilih produk kosmetik yang aman, termasuk mengecek kemasan, penandaan, informasi pada etiket, promosi, dan iklan. Diharapkan dari edukasi keamanan kosmetik, kesadaran masyarakat dalam memilih kosmetik yang aman dapat meningkat serta terhindar dari efek samping kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya (Nurhan et al., 2017).

Selain itu, tim pengabdian juga mendorong untuk memberikan pelatihan mengenai teknologi pembuatan produk kosmetika inovatif yang berbahan alami. Produk kosmetik alami inovatif yang dihasilkan berupa serum dan masker *peel-off* yang sedang naik daun di masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan pribadi atau sebagai ide wirausaha menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Tim pengabdian juga siap memberikan pendampingan untuk masyarakat yang tertarik dalam hal pengembangan dan pemasaran produk. Mengingat Kelurahan Kalisegoro memiliki banyak potensi bahan-bahan alami termasuk tanaman berkhasiat yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kosmetik. Diharapkan kegiatan ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kosmetika aman serta meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan Kalisegoro.

## METODE

### 1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah perwakilan Ibu-Ibu PKK dan pemuda karang taruna pada tiga RW di Kelurahan Kalisegoro, dengan waktu pelaksanaan selama 8 bulan.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Alternatif pemecahan masalah yang ada di Kelurahan Kalisegoro, Gunung Pati ditempuh melalui tahapan kegiatan berikut:

1. Mengurus segala kegiatan yang mencakup administrasi dan perijinan antara LP2M UNNES dengan pihak Kelurahan Kalisegoro, Gunung Pati selaku mitra, termasuk mengurus perijinan dan berkoordinasi dengan Kepala Kelurahan.
2. Melakukan angket awal mengenai pengetahuan masyarakat mengenai keamanan kosmetik, cara pemilihan kosmetik, serta ada/tidaknya minat kewirausahaan masyarakat dalam membuat produk kosmetik sendiri secara sederhana.
3. Melakukan edukasi tentang keamanan produk kosmetik. Masyarakat akan dibekali dengan informasi cara memilih produk kosmetik yang aman, termasuk mengecek kemasan, penandaan, informasi pada etiket, promosi, dan iklan. Selain itu, masyarakat akan dikenalkan bahan-bahan berbahaya yang mungkin terkandung dalam produk kosmetik, sehingga masyarakat memahami dampak negatif dari bahan tersebut dan dapat menghindarinya.
4. Melakukan pelatihan dan sosialisasi teknologi tepat guna berupa ketrampilan pembuatan produk kosmetik alami, *packaging* serta teknik pemasarannya.
5. Pendampingan praktik kegiatan ketrampilan pembuatan produk kosmetik alami *packagingnya* serta teknik manajemen produk berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi
6. Melakukan dan mendampingi praktik penjualan produk dan *packagingnya* serta teknik manajemen pemasaran produk kepada masyarakat.
7. Mengevaluasi segala kegiatan yang dilakukan baik dalam pelatihan dan sosialisasi maupun praktik pendampingan produksi di lapangan.

Secara garis besar tahapan tersebut melalui sistem proses (1) edukasi keamanan kosmetik; serta (2) pelatihan dan pendampingan pengembangan produk kosmetik alami, *packaging* serta

teknik manajemen pemasarannya. Dengan demikian metode yang digunakan dalam pengabdian meliputi pemeriksaan kesehatan secara langsung, ceramah, demonstrasi, diskusi hingga latihan.

### 3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan tolok ukur sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta.
2. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan adanya *pretest* dan *post test* mengenai pengetahuan tentang keamanan kosmetik
3. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan melihat hasil praktek pembuatan produk kosmetik alami inovatif berupa serum dan masker *peel-off*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Pengguna Kosmetik Alami yang Aman dari TOGA untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan Kalisegoro", telah terlaksana pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB-Selesai. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 orang warga yang mayoritas ibu-ibu dan terdapat juga bapak-bapak, yang didampingi langsung oleh Lurah Kalisegoro.

Pengabdian yang dilakukan, meliputi salah satunya adanya kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kosmetik. Dengan adanya pemahaman mengenai kosmetik ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat terutama dalam hal pemilihan kosmetik yang aman serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat mengenai potensi produksi kosmetika herbal berbahan dasar TOGA yang aman. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* dengan lokasi pada Balai Kelurahan Kalisegoro.

Berdasarkan hasil *pretest*, pengetahuan masyarakat mengenai kosmetika masih terbatas. Masyarakat sebatas mengetahui bahwa kosmetika adalah pelembab, penyegar, masker, sabun cuci muka, lipstik dan lainnya. Akan tetapi, masyarakat masih belum mengetahui mendalam mengenai batasan kosmetik dan obat, bahan-bahan berbahaya yang disalahgunakan pada kosmetika beserta dampaknya. Penyuluhan tim pengabdian berisi materi mengenai pengertian kosmetika, ciri-ciri kosmetika yang aman, bahan berbahaya dalam kosmetika, dan efek samping kosmetika ilegal. Selain itu, pematari juga memberikan materi mengenai pemanfaatan TOGA yang mudah ditemui di masyarakat sebagai bahan aktif dalam produk kosmetik.

Selain melakukan edukasi tentang keamanan produk kosmetik, tim juga melaksanakan pelatihan dan sosialisasi teknologi tepat guna berupa keterampilan pembuatan produk kosmetik alami, packaging serta teknik pemasarannya. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga melakukan pembagian Leaflet untuk membantu masyarakat mengingat materi sosialisasi terkait pentingnya memilih kosmetik yang aman bagi tubuh serta pelatihan yang diberikan.

Penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan secara interaktif, yang artinya selama penyampaian materi, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan feedback. Kegiatan secara interaktif ini, dapat meningkatkan konsentrasi serta penyerapan materi, sehingga masyarakat menjadi lebih nyaman dalam menerima materi dan dapat meningkatkan pengetahuan. Setelah dilaksanakannya penyampaian materi, dilaksanakan juga sesi tanya jawab yang dilaksanakan setelah penyampaian materi. Sesi ini penting dalam kegiatan ini karena berguna untuk saling bertukar informasi terkait kasus lapangan yang sering dirasakan oleh masyarakat dan digunakan sebagai pembahasan untuk meningkatkan pemahaman warga. Melalui sesi ini peserta dapat memberikan feedback dan pertanyaan seputar sediaan kosmetika. Pada proses diskusi terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dengan materi yang diberikan, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan terkait dengan permasalahan kosmetika yang dialami serta berbagai kajian mengenai perbedaan kosmetika dan obat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Kosmetik yang Aman

Setelah dilaksanakannya penyuluhan mengenai kosmetik, dilakukan pelatihan mengenai pembuatan sediaan kosmetik alami. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dengan harapan agar keترampilan tersebut dapat diaplikasikan menjadi peluang usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga. Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi kegiatan penelitian berbasis TOGA yaitu pembuatan handbody dan masker alami berbasis TOGA.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kosmetik

Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan meliputi *pretest*, *post test*, keaktifan peserta, maupun hasil pelatihan. *Pretest* dilaksanakan sebelum dilaksanakannya sosialisasi yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai pengertian kosmetika, ciri-ciri kosmetika yang aman, penyimpanan, dan contoh bahan berbahaya dalam kosmetika serta efek sampingnya. *Pretest* dilaksanakan dengan membagikan lembar kuesioner kepada 30 masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat melalui *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam kosmetika yang aman secara umum adalah sebesar 77,5%.

Perbedaan hasil pengukuran pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat dimana peningkatan yang terjadi sebesar 22,5%. Hasil *post test* ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kosmetika. Selain itu, berdasarkan kuensioner, warga juga mendapatkan keterampilan mengenai pembuatan sediaan kosmetik yang aman.

Setelah kegiatan ini dilakukan, diharapkan peserta sosialisasi dapat mengimplementasikan hasil penyuluhan dan pelatihan ini agar dapat memilih kosmetika yang aman, dapat membuat pandangan usaha mengenai kosmetika berbasis TOGA, serta dapat membagikan pengetahuan dan wawasan yang di peroleh dari kegiatan ini mengenai kosmetik kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selain *post test*, tahap akhir dari sosialisasi adalah kuesioner terkait program. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masyarakat merasa bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat serta menyarankan adanya kegiatan lanjutan terkait pelatihan penggunaan TOGA.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Bersama Dengan Perangkat Kelurahan dan Peserta Kegiatan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah ucapan terimakasih dari panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Lurah Kalisegoro dan masyarakat yang sangat antusias akan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat Kelurahan Kalisegoro masih minim tentang pemilihan kosmetik yang aman serta belum memiliki pekerjaan, sehingga dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam mengetahui dan memilih kosmetik yang aman, masyarakat juga dapat mengenali kosmetika yang memiliki izin edar sesuai persyaratan dari BPOM, serta dapat memberikan peluang usaha dalam pengembangan kosmetik alam.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat DPA FMIPA Universitas Negeri Semarang Nomor: DPA 023.17.2.690645/2023.04/2023 Tanggal 30 Desember 2022, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dana DPA FMIPA UNNES Tahun 2023 Nomor 48.17.5/UN37/PPK.04/2023, tanggal 17 Mei 2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon | Indriaty | Jurnal Surya Masyarakat [WWW Document], n.d. URL <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/3841> (accessed 1.11.24).
- BPOM, 2021. Modul Pembelajaran: Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika yang Aman.
- Brilliani, R.A., Safitri, D., Sudarno, S., 2016. Analisis Kecenderungan Pemilihan Kosmetik Wanita di Kalangan Mahasiswi Jurusan Statistika Universitas Diponegoro Menggunakan Biplot Komponen Utama. *J. Gaussian* 5, 545–551. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.5.3.545-551>
- Daftar Kosmetik yang Dilarang BPOM Sepanjang Tahun 2022 [WWW Document], n.d. URL <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/daftar-kosmetik-yang-dilarang-bpom-sepanjang-tahun-2022> (accessed 1.10.24).
- Haryanto, J.O., Yudhiartika, D., 2012. Pengaruh Personal Selling, Display, Promosi Penjualan terhadap Kesadaran Merek dan Intensi Membeli pada Produk Kecantikan Pond&#39;s. *Bul. Studi Ekon.* 17, 44221.
- Mercury in skin lightening products [WWW Document], n.d. URL <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-CED-PHE-EPE-19.13> (accessed 1.11.24).
- Mukti, A., Sari, D., Hardani, P., Maulidia, M., Suwarso, L., 2022. Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indones. Berdaya* 3, 119–124. <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>
- Nurhan, A.D., Firdaus, H., Yulia, R., 2017. Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik yang Aman dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya 4.
- PER KBPOM\_NO.HK.00.05.42.1018 TH 2008\_Tentang BAHAN KOSMETIK\_2008.pdf, n.d.
- Perpustakaan Kementerian Perindustrian [WWW Document], n.d. URL <http://lib.kemenperin.go.id/neo/resensidet.php?id=61> (accessed 1.11.24).